

**Determinan dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap
Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah
di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Intan Puji Rahayu

NIM. 31402400031

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

DETERMINAN DAN PERAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

Disusun Oleh :

Intan Puji Rahayu

NIM : 31402400037



Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIK 0608087403

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

DETERMINAN DAN PERAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

Disusun oleh:

Intan Puji Rahayu

NIM : 31402400037

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan
selanjutnya dapat diajukan kepada Ketua Program
Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Agustus 2025

Ketua Program Studi,



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP.
NIK 0608087403

Pembimbing,



Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK 0608087403

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Puji Rahayu

NIM : 31402400037

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

**“Determinan dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap
Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah
di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah”.**

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 14 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Intan Puji Rahayu
NIM. 31402400037

INTISARI

Penelitian ini berfokus pada "Determinan dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah," dengan tujuan untuk memahami bagaimana kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan, terutama dalam konteks Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup bagaimana faktor-faktor seperti daya adaptasi, keterlibatan pengguna, ketersediaan dan fungsi perangkat komputer, ketersediaan dan fungsi jaringan, serta pengetahuan akuntansi mempengaruhi kualitas SIA dan, pada gilirannya, bagaimana kualitas SIA tersebut dapat memperbaiki akuntabilitas keuangan.

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengemukakan bahwa kualitas SIA bergantung pada berbagai faktor yang melibatkan teknologi, pengetahuan, dan keterlibatan individu dalam penggunaan sistem. Salah satu teori yang digunakan adalah teori *Resource-Based View* (RBV), yang menekankan pentingnya sumber daya yang dimiliki organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti daya adaptasi, keterlibatan pengguna, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta jaringan komunikasi, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas SIA. Pengetahuan akuntansi juga menjadi elemen yang mendukung kualitas SIA, karena pemahaman yang baik tentang prinsip akuntansi memungkinkan informasi yang dihasilkan oleh sistem menjadi lebih akurat dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 86 pejabat yang terlibat langsung dalam penggunaan SIA di OPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Teknik sampling yang diterapkan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan SIA. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang disebarluaskan secara online melalui Google Form, untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data dari responden yang tersebar di berbagai OPD.

Untuk menguji hubungan antar variabel, penelitian ini mengajukan enam hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kajian pustaka dan tujuan penelitian, yaitu:

- 1. Daya adaptasi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA.** Penelitian ini menguji bagaimana kemampuan OPD untuk beradaptasi dengan teknologi baru dapat meningkatkan kualitas SIA.
- 2. Keterlibatan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA.** Hipotesis ini menguji pentingnya partisipasi aktif pengguna dalam pengembangan dan penggunaan SIA untuk memastikan sistem berfungsi dengan optimal dan menghasilkan informasi yang akurat.

3. **Ketersediaan dan fungsi perangkat komputer berpengaruh positif terhadap kualitas SIA.** Penelitian ini menilai apakah perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai berkontribusi pada peningkatan kualitas SIA.

4. **Ketersediaan dan fungsi jaringan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA.** Jaringan yang baik dan stabil diharapkan dapat meningkatkan kinerja SIA dalam memproses dan menyampaikan informasi secara efisien.

5. **Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA.** Pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi diyakini akan meningkatkan efektivitas SIA dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan.

6. **Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan.** Akhirnya, penelitian ini menguji hubungan antara kualitas SIA dengan peningkatan akuntabilitas keuangan, dengan harapan bahwa SIA yang berkualitas dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti daya adaptasi, keterlibatan pengguna, dan ketersediaan perangkat teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA. Secara khusus, daya adaptasi yang baik dalam organisasi berkontribusi pada pemanfaatan SIA yang lebih efektif, sedangkan keterlibatan aktif pengguna dalam proses pengembangan dan penggunaan SIA meningkatkan kualitas sistem tersebut. Ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, serta jaringan komunikasi yang stabil,

terbukti memperkuat kinerja SIA dalam menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan. Pengetahuan akuntansi juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas SIA yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan di OPD. Dengan sistem yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, organisasi dapat lebih transparan dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan publik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan di sektor publik, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di tingkat pemerintahan daerah. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pengambil kebijakan, untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SIA dalam rangka memperbaiki akuntabilitas keuangan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik yang berjudul **“Determinan dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah”**. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Terselesaikannya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.

6. Kepada suami tercinta yang mulia maha raja Yoga Bramanditya yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun mental dalam proses awal perkuliahan hingga akhir skripsi.
7. Kepada Bapak Bambang Triwyono dan Ibu Yahtutik selaku orangtua saya serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, support baik dalam bentuk materi dan moral kepada saya dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Kepada Keluarga Sub Bagian Keuangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah yang selalu memberikan semangat, waktu, dukungan, bantuan dan do'a selama ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman RPL S-1 Akuntansi 2024/2025 yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan dalam Skripsi ini. Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca. Besar harapan penulis bahwa hasil Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Agustus 2025

Penulis,



Intan Puji Rahayu
NIM. 31402400037

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 PERTANYAAN PENELITIAN	7
1.4 TUJUAN PENELITIAN	7
1.5 MANFAAT PENELITIAN	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1.1 <i>Theory Resource Based View (RBV)</i>	9
2.1.2 Akuntabilitas keuangan	10
2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.1.4 Sumber Daya Strategis dalam Meningkatkan Kualitas SIA	12
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	16
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	20
2.3.1 Pengaruh daya adaptasi terhadap kualitas SIA	20
2.3.2 Pengaruh keterlibatan terhadap kualitas SIA	21
2.3.3 Pengaruh ketersediaan dan fungsi Perangkat Komputer terhadap kualitas SIA	22
2.3.4 Pengaruh ketersediaan dan fungsi jaringan terhadap kualitas SIA.....	23
2.3.5 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas SIA	24

2.3.6 Pengaruh kualitas SIA terhadap akuntabilitas keuangan	25
2.4 KERANGKA KONSEPTUAL.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 JENIS PENELITIAN.....	27
3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	27
3.2.1 Populasi Penelitian	27
3.2.2 Sampel Penelitian	28
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA	28
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA	29
3.5 DEFINISI VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL	29
3.5.1 Variabel Anteseden	29
3.5.2 Variabel Independen (X)	30
3.5.3 Variabel Dependen (Y).....	30
3.5.4 Pengukuran Variabel	30
3.6 TEKNIK ANALISIS DATA.....	34
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	34
3.6.2 Uji Validitas	34
3.6.3 Uji Reliabilitas	36
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.5 Model Regresi Linear Berganda	42
3.6.6 Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Gambaran Umum Objek penelitian	47
4.3 Analisis Data	58
4.3.1 Uji Validitas	58
4.3.2 Uji Reliabilitas	60
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda	64
4.3.5 Uji Hipotesis	67
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.7.1 Pengaruh Daya Adaptasi terhadap Kualitas SIA.....	72
4.7.2 Pengaruh Keterlibatan terhadap Kualitas SIA	73
4.7.3 Pengaruh Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer terhadap Kualitas SIA	74
4.7.4 Pengaruh Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas SIA	75

4.7.5 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas SIA	77
4.7.6 Pengaruh Kualitas SIA terhadap Akuntabilitas Keuangan	78
BAB V PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2 Implikasi Penelitian	81
5.2 Keterbatasan Penelitian	83
5.3 Agenda Penelitian Mendatang	83
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Penyebaran Kuesioner	47
Tabel 4. 2 Analisis Profil Responden.....	48
Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Daya Adaptasi (X1).....	52
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Keterlibatan (X2)	53
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3)	54
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4)	55
Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X5)	56
Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Kualitas SIA (Z)	57
Tabel 4. 10 Deskripsi Variabel Akuntabilitas (Y).....	58
Tabel 4. 11 Hasil Validitas Instrumen.....	59
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas	60
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test.....	62
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park.....	64
Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 1.....	65
Tabel 4. 17 Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 2.....	66
Tabel 4. 18 Hasil Uji F atau Uji Simultan.....	67
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan 1	68

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan 2	69
Tabel 4. 21 Hasil Uji t atau Uji Parsial – Persamaan Model 1	70
Tabel 4. 22 Hasil Uji T atau Uji Parsial – Persamaan Model 2	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Uji Penelitian	91
--	----





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan bahwa akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang telah dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara periodik. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, akuntabilitas adalah kewajiban pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan keuangan negara secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, dan transparan, dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan tersebut, diperlukan upaya reformasi pengelolaan keuangan negara untuk menuju ke arah yang lebih baik. Salah satu wujud reformasi tersebut sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government* yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi.

Kusnadi & Ma'ruf (2017) menjelaskan bahwa *e-Government* merujuk pada penerapan teknologi informasi oleh pemerintah yang bertujuan untuk mentransformasikan hubungan antara pemerintah dengan masyarakat, sektor

swasta, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Tujuan *e-Government* yang tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintah yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup 2 (dua) aktivitas yang berkaitan yaitu: (1) pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronis; (2) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara.

Namun, dalam penerapan *e-government* khususnya di sektor pengelolaan keuangan masih ditemukan berbagai kendala. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin Wali dan Rayyan Firdaus (2024) menemukan bahwa tantangan dalam implementasi SIA pada sektor pemerintahan bervariasi. Namun, yang paling dominan adalah keterbatasan anggaran, masalah integrasi teknologi, dan ketidaksiapan sumber daya manusia. Selain itu, ditemukan juga bahwa sebagian besar instansi pemerintah belum sepenuhnya siap dalam mengadopsi perkembangan teknologi, dan keterbatasan pelatihan yang tersedia turut menjadi faktor penghambat dalam implementasi sistem yang baru. Kendala lain khususnya di sektor pemerintah daerah, yaitu keterbatasan sistem pelaporan yang dimiliki oleh pemerintah daerah menjadi salah satu faktor yang menyulitkan dalam proses penyusunan neraca secara optimal (Suryanto, 2017). Penemuan lainnya, menurut Darma & Sagala (2020), informasi akuntansi tidak bersifat *real-time*. Terdapat juga isu ketidakakuratan dalam pencatatan dan saldo anggaran

pada laporan keuangan pemerintah pusat (Irmawati, 2016). Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di sektor publik masih belum memenuhi ekspektasi dan standar yang diinginkan. Lebih lanjut, penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) cenderung lebih banyak difokuskan pada sektor industri, sementara kajian di sektor publik masih relatif terbatas (Karyanto dan Hafiez S., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem yang ada dan perbaikan untuk mencapai kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik. Sistem informasi akuntansi yang terstruktur dengan baik berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi serta mendukung pelaksanaan pengendalian proses yang efektif dan efisien (Widy Hastuti HS. dkk, 2023). Selain itu, Informasi akuntansi yang berkualitas memainkan peranan krusial dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Informasi tersebut dihasilkan melalui proses yang dijalankan oleh sistem informasi akuntansi (SIA). (Azmi & Harry, 2017).

Evaluasi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Romney & Steinbart (2018) yang menyatakan bahwa SIA terdiri dari enam komponen untuk mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu: 1) Pengguna sistem; 2) Prosedur dan instruksi; 3) Sumber data; 4) Perangkat lunak (*software*); 5) Perangkat keras (*hardware*); dan 6) Sistem pengendalian internal. Penelitian yang dilakukan oleh Silaen, I.J.J., dkk (2022) mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa: 1) *Hardware* berpengaruh terhadap Implementasi SI; 2)

Software berpengaruh terhadap Implementasi SI; dan 3) *Database* berpengaruh terhadap Implementasi SI. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Maharani, Intan Pertiwi (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi berperan positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA.

Mengacu pada fenomena yang berkembang dan kesenjangan yang masih terjadi, khususnya terkait berbagai hambatan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di sektor publik serta terbatasnya jumlah penelitian yang membahas isu tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi untuk mengeksplorasi berbagai faktor dan peran kualitas SIA serta hubungannya dengan akuntabilitas keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Faktor-faktor yang diteliti yaitu daya adaptasi, keterlibatan, pengetahuan akuntansi, ketersediaan dan fungsi perangkat computer (*hardware* dan *software*), serta ketersediaan dan fungsi jaringan terhadap kualitas SIA. Selain itu, penelitian ini juga menguji secara empiris hubungan antara kualitas SIA dan akuntabilitas keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu, khususnya dari segi **cakupan wilayah dan variabel yang dianalisis**. Sebagian besar studi sebelumnya masih terbatas pada lingkup geografis tertentu seperti Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas di tingkat provinsi lainnya. Selain itu, variabel **pengetahuan akuntansi** sebagai salah satu faktor penting yang berpotensi memengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi belum banyak dikaji dalam

konteks sektor publik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memperluas objek studi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan menambahkan variabel pengetahuan akuntansi dalam analisisnya, untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kualitas SIA serta pengaruhnya kualitas SIA yang baik terhadap akuntabilitas keuangan.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dipilih karena telah mengimplementasikan layanan publik berbasis *E-government*, sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Dengan demikian, pemilihan OPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sangat relevan untuk penelitian ini, mengingat penerapan *E-government* yang telah berlangsung di provinsi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berminat untuk melakukan studi yang dituangkan dalam judul penelitian **“Determinan dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah”**. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di sektor publik, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi implementasinya

1.2 RUMUSAN MASALAH

Akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan di sektor publik diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004. Untuk meningkatkan akuntabilitas ini, diperlukan reformasi keuangan melalui teknologi informasi, seperti e-Government, sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003. Namun, penerapan e-Government di sektor keuangan masih menghadapi kendala, seperti kesulitan dalam penyusunan neraca, informasi yang tidak real-time, ketidakakuratan pencatatan, dan tantangan dalam mengikuti perkembangan ERP.

Penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) lebih banyak difokuskan pada sektor industri, sehingga diperlukan evaluasi terhadap SIA di sektor publik. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SIA dan hubungannya dengan akuntabilitas keuangan di OPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yang telah menerapkan e-Government. Faktor-faktor yang diteliti meliputi daya adaptasi, keterlibatan, ketersediaan dan fungsi perangkat komputer, ketersediaan dan fungsi jaringan, dan pengetahuan akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga menguji secara empiris hubungan antara kualitas SIA dan akuntabilitas keuangan.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah daya adaptasi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA?
2. Apakah keterlibatan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA?
3. Apakah ketersediaan dan fungsi perangkat komputer berpengaruh positif terhadap kualitas SIA?
4. Apakah ketersediaan dan fungsi jaringan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA?
5. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA?
6. Apakah Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh daya adaptasi terhadap kualitas SIA
2. Menguji pengaruh keterlibatan terhadap kualitas SIA?
3. Menguji pengaruh ketersediaan dan fungsi perangkat komputer terhadap kualitas SIA?
4. Menguji pengaruh ketersediaan dan fungsi jaringan terhadap kualitas SIA?
5. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA?

6. Menguji secara empiris pengaruh Kualitas SIA terhadap akuntabilitas keuangan?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap penerapan teori Resource Based View (RBV), serta memperkaya literatur terkait Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan rekomendasi untuk Menteri Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, guna lebih memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas SIA dan dampaknya terhadap akuntabilitas keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN PUSTAKA.

2.1.1 *Theory Resource Based View (RBV)*

Teori Resource-Based View (RBV) muncul pada tahun 1959 dari gagasan Edith Penrose dalam bukunya yang berjudul *The theory of the growth of the firm*, yang menyatakan bahwa sumber daya dan kehadiran manusia merupakan faktor utama dalam kelangsungan bisnis. RBV berupaya menjelaskan strategi dan faktor yang dapat dikembangkan dan dipertahankan oleh perusahaan untuk menjaga kinerja unggul. Penrose menjelaskan bahwa perusahaan bukan hanya unit administrasi, tetapi sumber daya produktif yang meliputi organisasi administrasi, aset fisik, manusia, dan aset tidak berwujud. Menurut teori ini, pengelolaan sumber daya secara optimal dapat membantu organisasi mencapai misi dan tujuan mereka dengan lebih efektif (Hansen & Flyverbom, 2015). Teori RBV menyatakan bahwa organisasi yang mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai posisi kompetitif yang stabil dan berkelanjutan (Barney, 1991). Sumber daya adalah semua aset, kemampuan, proses, keuangan, fisik, manusia, informasi, dan sumber daya pengetahuan suatu organisasi. RBV menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dibandingkan pesaingnya dari perspektif intra-perusahaan (Connor, 2002).

Menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan sumber daya strategis yang penting (Wernerfelt, B., 1984). Penelitian ini mengkaji sumber daya strategis yang berpotensi meningkatkan akuntabilitas keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yaitu melalui optimalisasi kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan menelaah berbagai faktor determinan yang memengaruhinya.

2.1.2 Akuntabilitas keuangan

Definisi akuntabilitas keuangan menurut (Zimmerman, 2011) yaitu merupakan sebuah proses antara manajer dan entitas yang mengelola dana publik harus memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efektif dan efisien, serta memberikan laporan yang transparan mengenai penggunaan dana tersebut. Menurut Mardiasmo (2009), akuntabilitas adalah kewajiban pihak yang diberi mandat untuk mengelola sumber daya publik agar dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan dan hasilnya kepada pemberi mandat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodic. Menurut Djalil (2014), akuntabilitas keuangan merujuk pada bentuk pertanggungjawaban instansi pemerintah atas integritas informasi keuangan, keterbukaan laporan, serta kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pertanggungjawaban ini mencakup seluruh proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dana oleh lembaga pemerintah, yang tercermin dalam penyusunan laporan keuangan yang sah.

Akuntabilitas keuangan terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, integritas keuangan, yang menekankan kejujuran dalam penyajian informasi sehingga laporan mencerminkan transaksi dan kejadian ekonomi secara benar dan dapat dipercaya. Kedua, pengungkapan, yang mengharuskan laporan keuangan disusun secara transparan dan mampu memberikan gambaran yang lengkap tentang aktivitas ekonomi instansi dalam satu periode tertentu. Ketiga, ketaatan terhadap peraturan, yang berarti bahwa laporan keuangan pemerintah harus disusun sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pengelolaan dana publik (Diana, 2012). Ketiga komponen tersebut menjadi tolok ukur penting dalam menilai seberapa akuntabel suatu instansi dalam mengelola keuangan negara atau daerah.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial (Romney & Steinbart, 2012). SIA juga bertujuan mengolah data akuntansi dari berbagai aktivitas operasional menjadi informasi yang relevan dan andal bagi pengguna internal maupun eksternal seperti manajemen, auditor, dan pemerintah (Susanto, 2013). Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan, termasuk keakuratan, ketepatan waktu, dan relevansinya.

Untuk menjalankan fungsinya secara optimal, SIA memerlukan integrasi komponen utama seperti perangkat komputer (hardware dan software), sumber daya manusia (brainware), prosedur kerja, basis data, serta jaringan komunikasi (Susanto, 2013). Sinergi antar komponen ini sangat menentukan efektivitas sistem dalam mendukung proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

2.1.4 Sumber Daya Strategis dalam Meningkatkan Kualitas SIA

Pengelolaan sumber daya strategis seperti daya adaptasi, keterlibatan pengguna, perangkat keras, jaringan, dan pengetahuan akuntansi sangat penting dalam meningkatkan kualitas SIA. Berdasarkan pendekatan RBV, organisasi perlu mengidentifikasi, mengembangkan, dan memelihara sumber daya tersebut sebagai aset internal yang memberikan nilai tambah.

2.1.4.1 Daya Adaptasi

Adaptasi merupakan suatu proses di mana individu atau organisasi menyesuaikan dan mengubah perilaku, strategi, maupun struktur guna merespons dinamika perubahan yang terjadi baik dari dalam maupun luar organisasi (Agustino et al., 2020). Menurut *Theories of User Adaptation*, pengguna cenderung menyesuaikan dan memodifikasi penggunaan sistem informasi agar sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Proses ini memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan efektivitas sistem secara keseluruhan. Adaptasi mencakup perubahan dalam cara pengguna berinteraksi dengan sistem, yang bertujuan untuk meningkatkan performa kerja dan tingkat kepuasan.

2.1.4.2 Keterlibatan

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merujuk pada keterlibatan aktif pengguna dalam proses desain dan implementasi sistem. Hal ini mencakup kontribusi pengguna dalam menentukan kebutuhan, memberikan umpan balik, serta berpartisipasi dalam pengujian dan evaluasi sistem. Partisipasi ini dianggap krusial karena dapat meningkatkan kualitas sistem, memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, dan mempercepat adopsi sistem dalam organisasi.

Restuningdiah dan Indriantoro (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna mencerminkan partisipasi aktif dalam bentuk tindakan, tugas, maupun aktivitas yang dilakukan oleh pengguna selama tahap pengembangan sistem informasi. Rivaningrum (2015) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi diartikan bahwa sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldi (2012) Keterlibatan pengguna dalam SIA mencakup kontribusi anggota organisasi dalam tahapan pengembangan sistem. Menurut Susanto (2013), partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi difokuskan pada sejauh mana pengguna berperan dalam proses perancangan tersebut, termasuk langkah-langkah yang mereka ambil untuk mendukung serta mengarahkan kontribusinya terhadap pengembangan sistem.

2.1.4.3 Ketersediaan dan Fungsi Perangkat Komputer

Perangkat komputer merupakan komponen utama dalam infrastruktur teknologi informasi yang berperan penting dalam pengoperasian dan pemanfaatan sistem informasi, termasuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Ketersediaan perangkat komputer mengacu pada sejauh mana unit-unit komputer yang dibutuhkan tersedia secara memadai untuk mendukung seluruh proses bisnis, sedangkan fungsi perangkat komputer mencakup kemampuan dan kinerja perangkat tersebut dalam menjalankan aplikasi, memproses data, serta menyimpan dan mengakses informasi.

Dalam konteks *Resource-Based View* (RBV), perangkat komputer yang berfungsi baik dapat dikategorikan sebagai *tangible resources* yang strategis, karena menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan sistem informasi. Perangkat komputer yang mutakhir, memiliki kapasitas tinggi, dan kompatibel dengan kebutuhan sistem akan meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas output informasi.

Dalam penelitian ini, perangkat komputer yang diteliti antara lain yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Menurut Nugroho dan Ali (2022), perangkat keras (*hardware*) merupakan komponen fisik dari perangkat komputer yang bersifat nyata dan dapat disentuh, yang mencakup elemen-elemen seperti input, pemrosesan, output, serta media penyimpanan eksternal. Sementara itu, perangkat lunak (*software*) merupakan himpunan instruksi yang dijalankan dalam sistem komputer untuk menjalankan berbagai fungsi sesuai kebutuhan pengguna (Bratha, 2022). Dengan demikian, software

berperan dalam mengarahkan komputer agar dapat beroperasi secara efisien dan optimal, selaras dengan preferensi dan tujuan pengguna.

2.1.4.4 Ketersediaan dan Fungsi Jaringan

Definisi jaringan menurut Stallings (2007) yaitu sistem komunikasi yang menghubungkan berbagai perangkat komputer dan sistem untuk mentransfer data dan informasi secara efisien. Ia menyebutkan bahwa jaringan mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan protocol yang memungkinkan pertukaran informasi antara berbagai komponen. Sedangkan, menurut (Kurose & Ross, 2007) jaringan adalah seperangkat teknologi dan infrastruktur yang memungkinkan komunikasi antara berbagai perangkat komputer dan sistem melalui media komunikasi.

Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV) jaringan berfungsi sebagai sumber daya yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi, termasuk dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Jaringan yang berfungsi dengan baik mendukung integrasi data, komunikasi antar sistem, serta mempercepat proses akuntansi dan pelaporan.

2.1.4.5 Pengetahuan Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018) Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman tentang prinsip, metode, dan standar akuntansi yang memungkinkan seseorang untuk mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dengan benar.

Menurut Abubakar dan Wibowo (2004), pengetahuan akuntansi memberikan sejumlah manfaat penting bagi perusahaan. Di antaranya adalah kemampuan

untuk mengetahui besaran modal yang dimiliki, memantau perkembangan usaha, serta menyediakan dasar yang akurat dalam perhitungan pajak. Selain itu, pengetahuan akuntansi juga membantu dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan strategis, dan dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, terutama bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
1.	Sitti Zulaeha, Ayu Puspita Sari (2020)	Variabel Independen: 1. Program pelatihan dan pendidikan 2. Keterlibatan pemakai 3. Teknik kemampuan personal 4. Dukungan manajemen puncak Variabel Dependen: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Sampel: 43 karyawan PT. Sinar Galesong Mandiri Metode Analisis: <i>Analisis Regresi Berganda</i>	1. Keterlibatan pemakai berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 1. program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, fasilitas dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2.	Nispa Sari, Mutmainna, Altri wahida, Andika Rusli (2020)	Variabel Independen: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Desa Variabel Dependen: Akuntabilitas keuangan desa	Sampel: Desa di Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Sampel dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: desa-desa yang ada di Kecamatan Larompong Selatan berhasil mengoptimalkan peran Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan efektivitas pengelolaan

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
			<p>seperti ukuran desa, tingkat penerimaan teknologi informasi, dan kinerja keuangan</p> <p>Metode analisis: Dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik</p>	<p>keuangan. Penerapan sistem ini membantu dalam pencatatan transaksi secara lebih akurat, menghasilkan laporan keuangan secara <i>real-time</i>, dan mempermudah pemantauan dana desa.</p>
3.	A.A.A.Erna Trisnadewi, A.A.Bagus Amlayasa, I Wayan Rupa (2020)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan pengguna 2. Diklat 3. Dukungan Manajemen Puncak <p>Variabel Dependen: Kinerja Siskeudes</p>	<p>Sampel: 48 orang yang sudah menggunakan aplikasi SISKEUDES sebagai pengambil keputusan dana desa.</p> <p>Metode Analisis: <i>Partial Least Square</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan pengguna memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja SISKEUDES 2. Program pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja SISKEUDES 3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja SISKEUDES.
4.	Sri Wahjuni Latifah, Wibi Abitama (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan pemakai system informasi akuntansi, 2. Pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen Puncak 3. Kompetensi Sumber Daya Manusia 	<p>Sampel: 54 karyawan di RS di RS Onkologi Sentani Malang</p> <p>Metode Analisis: Analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas dan pengujian hipotesis</p>	<p>Hasil penelitian Menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai sistem terhadap kinerja system informasi akuntansi 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
		Variabel Dependen: Kinerja sistem informasi akuntansi		kinerja sistem informasi akuntansi 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5.	Ivan Jan Jaya Silaen, Jasmine Egy Oktavia Rosita Sari, Jeremy Steven (2022)	Variabel Independen: 1. <i>Hardware</i> 2. <i>Software</i> 3. <i>Database</i> Variabel Dependen: Implementasi Sistem Informasi	Sampel: - Metode Analisis: Metode kualitatif dan studi <i>literature Library Research</i> atau studi literature.	1) <i>Hardware</i> berpengaruh terhadap Implementasi SI; 2) <i>Software</i> berpengaruh terhadap Implementasi SI; 3) <i>Database</i> berpengaruh terhadap Implementasi SI
6.	Lilis Puspitawati, Kintan Amanda, Surtikanti (2023)	Variabel Independen: 1. Sistem Informasi Keuangan desa Diklat 2. Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel Dependen: Akuntabilitas Keuangan Desa	Sampel: Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 desa pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Tasikmalaya Metode Analisis: Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dan verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sistem keuangan desa dalam kondisi baik siap digunakan, dan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. 2. Kompetensi aparatur desa dinilai kurang memadai pada kategori sikap, sehingga kondisi tersebut menurunkan tingkat akuntabilitas keuangan desa.
7.	Putri Diana, Baiq Anggun Hilendri L., Nurabiah	Variabel Independen: Sistem keuangan desa	Sampel: 20 orang, berasal dari perangkat desa, perangkat	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penerapan siskeudes dilihat dari

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
	(2023)	Variabel Dependen: Akuntabilitas Keuangan Desa	kewilayahan, BPD, dan pemerintah Kecamatan di Desa Penunjak. Metode Analisis: Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	indicator integritas keuangan, penungkapan dan ketaatan terhadap peraturan dikatakan efektif dalam penerapannya karena mampu memudahkan pemerintah Desa Penunjak dalam mengatur tata kelola keuangan pemerintahan dengan baik.
8.	Karyanto dan Hafiez Sofian (2024)	Variabel Anteseden: 1. Daya Adaptasi 2. Keterlibatan 3. Ketersediaan & Fungsi <i>Software</i> 4. Ketersediaan & Fungsi Jaringan Variabel Independen: Kualitas SIA Variabel Dependen: Akuntabilitas Keuangan	Sampel: Penelitian ini menggunakan sampel dari OPD di Kota Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 180 orang yang merupakan pengguna SIA. Metode Analisis: <i>Partial Least Squares (PLS)</i>	2. Ketersediaan dan fungsi jaringan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas SIA 3. Ketersediaan dan fungsi <i>hardware</i> , daya adaptasi serta keterlibatan tidak berpengaruh terhadap kualitas SIA 4. SIA yang memiliki kualitas yang baik akan meningkatkan akuntabilitas keuangan
9.	Intan Pertiwi Maharani, Hafiez Sofyani, Fitria Sarifatun Nisa (2024)	Variabel anteseden: 1. Pengetahuan akuntansi 2. Ketersediaan dan fungsi perangkat lunak 3. Ketersediaan dan fungsi perangkat keras 4. Ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi.	Sampel: Sampel penelitian ini adalah 30 OPD yang ada di Kota Yogyakarta. Metode Analisis: Penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS untuk menghasilkan <i>Common Method</i>	Hasil studi menunjukkan bahwa: 1. Pengetahuan akuntansi dan ketersediaan & fungsi jaringan komunikasi berperan positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA. 2. Ketersediaan & fungsi <i>hardware</i> dan Ketersediaan &

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
		Variabel Independen: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen: Kinerja Pemerintah Daerah	<i>Bias.</i> Serta diuji menggunakan analisis <i>structural equation modeling</i> (SEM), <i>partial least squares</i> (PLS)	fungsi software tidak ditemukan memiliki pengaruh terhadap kualitas SIA. 4) Kualitas SIA berperan positif dan signifikan terhadap kinerja OPD.
10.	Adriansah Polutu, Mattoasi, Usman (2024)	Variabel Independen: 1. Kompetensi Aparat Desa 2. Sistem Pengendalian Internal 3. Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Sampel: 36 orang aparatur desa di Pemerintah Desa SeKecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango Metode Analisis: Uji regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Secara parsial kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa 2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa 3. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1 Pengaruh daya adaptasi terhadap kualitas SIA

Salah satu indikator kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (2003:26) yaitu adaptasi (Adaptability). Adaptasi adalah proses

penyesuaian dan modifikasi perilaku, strategi atau struktur dalam menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi (Agustino et al., 2020)

Theories of User Adaptation menjelaskan bahwa adaptasi pengguna mempengaruhi kualitas dan efektivitas SIA. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pawlowski & Robey (2004) yang menemukan bahwa adaptasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan kinerja sistem, sementara kegagalan dalam beradaptasi dapat menghambat penggunaan dan nilai sistem. Kwarteng dan Aveh (2018) juga menegaskan bahwa proses adaptasi pengguna memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana sistem informasi akuntansi (SIA) dapat diterima dan dimanfaatkan secara efektif di dalam suatu organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Daya adaptasi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA

2.3.2 Pengaruh keterlibatan terhadap kualitas SIA

Keterlibatan pengguna dapat memediasi hubungan antara partisipasi dan keberhasilan sistem (Hartwick & Barki, 1994). Penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Ardiwinata & Sujana (2019) mengatakan bahwa keterlibatan pemakai mempengaruhi kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Mertha & Suartana (2020) yang mengatakan adanya hubungan langsung antara partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dan kinerja SIA. Latifah & Abitama

(2021) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pembuatan SIA akan menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan kinerja SIA, sehingga meningkatkan kecenderungan pengguna untuk menggunakan SIA. Firmansyah (2020) menekankan bahwa partisipasi aktif pengguna dalam SIA sangat penting untuk memastikan sistem dirancang sesuai kebutuhan, beroperasi secara efektif, dan menghasilkan informasi yang akurat serta relevan, sehingga meningkatkan kualitas laporan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Theories of User Participation, partisipasi aktif pengguna dalam proses desain dan implementasi sistem informasi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Keterlibatan berpengaruh postif terhadap kualitas SIA

2.3.3 Pengaruh ketersediaan dan fungsi Perangkat Komputer terhadap kualitas SIA

Teori Resource Based View (RBV) menegaskan bahwa sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat memberikan keunggulan kompetitif jika dikelola dan dimanfaatkan dengan efektif. Perangkat komputer merupakan salah satu sumber daya penting yang dapat mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pada akhirnya kinerja organisasi. Perangkat komputer terdiri dari beberapa komponen. Diantaranya yaitu *hardware* dan *software* (MS. Daulay, 2020).

Menurut Azhar Susanto (2013:14), kualitas sistem informasi akuntansi ditentukan oleh sejauh mana seluruh unsur dan subunsur yang saling berkaitan dapat terintegrasi secara efektif dalam membentuk suatu sistem yang mampu

menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur-unsur yang dimaksud merupakan komponen utama dalam sistem informasi akuntansi, yang antara lain meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mauliansyah dan Saputra (2019) menyebutkan bahwa indikator yang berkaitan dengan fasilitas pendukung dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup tersedianya ruang kerja, perangkat komputer dan jaringan internet yang mendukung operasional sistem dengan banyak pengguna (multiuser).

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3 : Ketersediaan dan fungsi Perangkat Komputer berpengaruh postif terhadap kualitas SIA

2.3.4 Pengaruh ketersediaan dan fungsi jaringan terhadap kualitas SIA

Menurut Taylor (2006) sistem jaringan komunikasi, seperti internet bermanfaat untuk proses pertukaran dan mampu menghubungkan informasi dan data dari departemen suatu organisasi. Jaringan komunikasi juga mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi individu dan departemen dalam kegiatan manajemen suatu organisasi. Jaringan juga mampu meningkatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan pelayanan publik kepada pengguna terkait (Chan & Chow, 2007).

Dengan demikian, jaringan yang berkualitas memastikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi secara efisien dan efektif, sehingga

meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengambil keputusan berbasis data yang akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoa dan Nhi (2022) yang menjelaskan bahwa aksesibilitas dan pengoperasian jaringan komunikasi memiliki dampak yang menguntungkan pada kualitas informasi akuntansi keuangan. Dari penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H4 : Ketersediaan dan fungsi jaringan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA

2.3.5 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas SIA

Pengetahuan akuntansi diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Seseorang yang memiliki latar belakang akuntansi dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan informasi keuangan, menyusun laporan keuangan yang tepat, serta memastikan bahwa sistem mampu melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan dapat diaudit.

Menurut Lestari (2015), pengetahuan akuntansi merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung mampu mengelola dan memanfaatkan SIA secara lebih efektif, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat diandalkan.

Senada dengan itu, Widyasari dan Suardikha (2015) menekankan pentingnya kompetensi teknis individu dalam mendukung efektivitas sistem informasi. Meskipun penelitian mereka mencakup beberapa faktor, salah satu implikasi penting adalah bahwa kemampuan pengguna, termasuk dalam hal pemahaman akuntansi, berkontribusi terhadap optimalisasi sistem dan kinerja individu dalam lingkungan kerja berbasis informasi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA

2.3.6 Pengaruh kualitas SIA terhadap akuntabilitas keuangan

Berdasarkan *Teori Resource Based View* (RBV) keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang unik dan bernilai. Dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi (SIA), sistem informasi akuntansi yang berkualitas dianggap sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan informasi yang lebih akurat dan relevan.

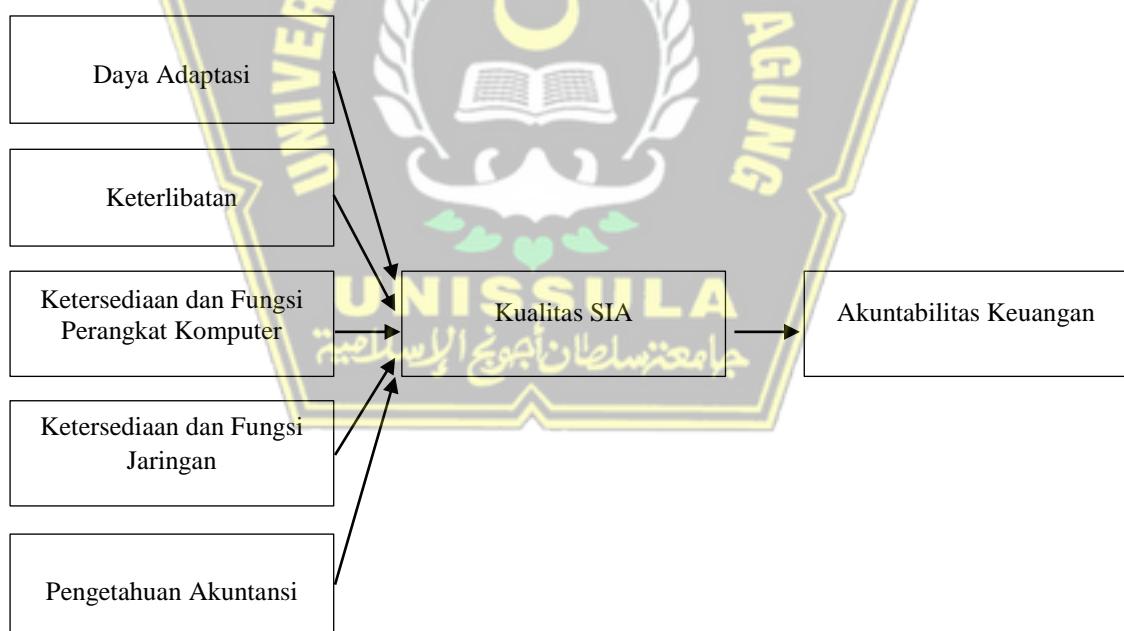
Beberapa penelitian juga mendukung pernyataan tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Soleman dan Soleman (2019), yang menyatakan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan teknologi merupakan bagian integral dari tugas seorang akuntan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan meningkatkan kinerjanya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi dan Julianto (2020) menemukan bahwa penerapan Sistem Informasi

Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6 : kualitas SIA berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan.

2.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Model kerangka penelitian menempatkan Daya Adaptasi, Keterlibatan, Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan, Pengetahuan Akuntansi, sebagai variabel anteseden. Kualitas SIA sebagai variabel independen serta Akuntabilitas Keuangan sebagai variabel dependen. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Metode ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada filosofi positivisme. Filosofi ini menganggap fenomena sebagai sesuatu yang konkret, terukur, dan mengevaluasi hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2001). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan sistematis mulai dari awal hingga akhir penelitian (Sahir, 2022a). Proses penelitian kuantitatif dilakukan secara deduktif, di mana hipotesis dibentuk untuk menjawab rumusan masalah yang dikaitkan dengan teori. Hipotesis ini kemudian diuji pada populasi dan sampel tertentu serta dianalisis secara kuantitatif atau statistik sesuai kondisi di lapangan (Sugiyono, 2001).

3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah yang general dan terdiri dari objek/subjek yang memiliki identitas khusus dimana oleh peneliti ditetapkan untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah sebanyak 43 OPD.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat khusus yang dimiliki oleh populasi. Pada Penelitian ini sampel yang dipilih adalah pejabat di OPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebanyak 86 orang yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan SIA, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling sebagai strategi pemilihan sampel. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung oleh pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini seluruh data dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner dengan menggunakan metode pengumpulan data orisinal. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta akuntabilitas keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Metode angket merupakan suatu metode pengumpulan data dimana penulis secara langsung atau tidak langsung menyebarkan pendapat dan pertanyaan tertulis kepada responden dan meminta mereka untuk memberikan tanggapan (Sugiyono, 2019). Jika jumlah responden sangat banyak dan tersebar luas, sebaiknya gunakan survei. Survei dapat berisi pertanyaan atau komentar publik atau pribadi. Berdasarkan metode survei, penulis mendistribusikan angket secara online menggunakan Google Formulir.

3.5 DEFINISI VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL

3.5.1 Variabel Anteseden

Variable Antesedent adalah variabel yang mendahului variabel independent. Menurut Rakhmat (dalam Kriyantono, 2009, p.206), anteseden mencakup variabel individual seperti data demografis (usia, jenis kelamin) dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial, dan struktur sosial. Selain itu, menurut Hair et al. (2010) variabel anteseden adalah variabel yang ada sebelum variabel lain dalam urutan sebab-akibat dan memberikan pengaruh pada variabel dependen. Variabel ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel antesedennya yaitu daya adaptasi, keterlibatan pengguna, ketersediaan & fungsi perangkat komputer, ketersediaan & fungsi jaringan, serta pengetahuan akuntansi.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independent/bebas/endogen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dan menjadi penyebab perubahan variabel (Sahir, 2022b). Pada penelitian ini variabel independennya yaitu kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X)

3.5.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas) atau menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyon, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Y).

3.5.4 Pengukuran Variabel

Metode pengukuran menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur Kualitas SIA, Akuntabilitas Keuangan, Daya Adaptasi, Keterlibatan, Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan, serta Pengetahuan Akuntansi. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yaitu:

Tabel 3. 1: Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Nertal (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk lebih jelasnya terkait definisi variabel dan indikator pengukuran setiap variabel dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. 2 : Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel Dependen			
1.	Akuntabilitas keuangan	Kemampuan suatu organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang jujur, transparan, dan akurat kepada para pemangku kepentingan. Hal ini mencakup pengelolaan dan pelaporan keuangan yang efektif, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan penggunaan anggaran dengan tepat. (Mardiasmo & MBA, 2009)	Akuntabilitas keuangan diukur melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan 2. Realisasi anggaran kurang dari 90% 3. Penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas anggaran 4. Kritik masyarakat terhadap program 5. Akuntabilitas hasil program yang sering tidak sesuai dengan ketentuan LAKIP
Variabel Independen			
1.	Kualitas SIA	Kualitas SIA yaitu Penggabungan seluruh elemen dan bagian-bagian yang terlibat	Kualitas SIA diukur melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan sistem untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		dalam pembentukan SIA yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berkualitas sehingga berguna bagi pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan, dan mudah dipahami oleh pengguna (Gorla et al., 2010)	berkualitas 2. Efisien dalam pengumpulan data 3. Mendukung pengambilan Keputusan 4. Mengatasi kelemahan manusia dalam pemrosesan data. (Sori 2009)
Variable Anteseden			
1.	Adaptasi Pengguna	Adaptasi pengguna dalam konteks sistem informasi merujuk pada cara di mana pengguna mengubah, menyesuaikan, atau memodifikasi system untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka setelah sistem tersebut diimplementasikan (Pawlowski and Robey 2004)	Adaptasi Pengguna diukur melalui: 1. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru 2. Kemampuan dalam bereaksi dengan cepat dengan perubahan 3. Tidak lamban dalam mengantisipasi kebutuhan public (Kwarteng & Aveh, 2018)
2.	Keterlibatan	Keterlibatan merujuk pada tingkat partisipasi, kontribusi, dan pengaruh yang dimiliki oleh pengguna dalam proses pengembangan, implementasi, dan penggunaan system informasi tersebut (DeLone & McLean, 2003)	Keterlibatan diukur melalui: 1. Keterlibatan OPD dalam penggunaan dan pengimplementasi system 2. Keterlibatan OPD dalam proses pengembangan system 3. Konsistensi dalam pengembangan kompetensi/keterampilan 4. Inisiatif dan kemampuan untuk mengelola pekerjaan secara mandiri. (Kwarteng & Aveh, 2018)
3.	Ketersediaan dan fungsi perangkat	Perangkat computer terdiri dari dua komponen penting. Yaitu	Ketersediaan dan fungsi Perangkat Komputer diukur melalui: 1. Pemahaman terhadap fungsi

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	computer.	<p>Hardare & Software.</p> <p>Hardware adalah bagian fisik dari sistem komputer yang dapat dilihat dan disentuh, yang terdiri dari komponen input, pemrosesan, output, dan penyimpanan eksternal (Nugroho & Ali, 2022)</p>	<p><i>hardware</i>,</p> <p>2. Komputer berfungsi dengan baik</p> <p>3. Spesifikasi sudah terupdate</p> <p>4. Kemudahan software untuk dipahami</p> <p>5. Membantu keakuratan dan kecepatan informasi akuntansi</p> <p>(Thoa & Nhi, 2022)</p>
		<p>Dalam konteks SIA, kualitas dan ketersediaan hardware yang baik merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem informasi, yang berdampak langsung pada kualitas SIA.</p> <p>(Barney, 1991)</p>	
4.	Ketersediaan dan fungsi jaringan	<p>Software adalah sekumpulan instruksi dalam komputer yang, saat dijalankan oleh pengguna, memberikan berbagai fungsi. Software bertanggung jawab untuk mengeluarkan perintah ke komputer untuk mencapai pengoperasian yang optimal, sesuai dengan preferensi pengguna (Bratha, 2022)</p>	<p>Ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi diukur melalui:</p> <p>1. Bagaimana jaringan komunikasi dapat mempermudah, memperlancar operasional dan jarang terjadi gangguan</p> <p>(Thoa & Nhi, 2022)</p>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
5.	Pengetahuan Akuntansi	Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman tentang prinsip, metode, dan standar akuntansi yang memungkinkan seseorang untuk mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dengan benar. (Romney dan Steinbart, 2018)	Pengetahuan akuntansi diukur melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai dapat memahami prosedur penatausahaan keuangan 2. Laporan keuangan yang dibuat pegawai agar terhindar dari kesalahan 3. Pegawai dapat memahami betul sistem informasi yang digunakan (Thoa & Nhi, 2022)

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mengolah data yang sudah terkumpul sebagaimana bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Data deskriptif dalam penelitian ini menyajikan ringkasan menyeluruh dari jawaban individu terhadap variabel-variabel yang diteliti. Data ini akan mencakup nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen atau item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden benar-benar relevan dan representatif

terhadap variabel yang diteliti. Validitas merupakan aspek penting dalam proses pengumpulan data, karena instrumen yang tidak valid dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment*, yaitu dengan mengukur tingkat hubungan antara skor setiap item dengan skor total yang diperoleh dari keseluruhan butir pertanyaan dalam satu variabel. Menurut Sugiyono (2017), suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap skor total, yang berarti item tersebut mampu mencerminkan konstruksi variabel yang diukur.

Langkah pengujian validitas dilakukan dengan menghitung nilai r hitung (koefisien korelasi Pearson) untuk setiap item. Nilai r hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel berdasarkan jumlah responden dan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (taraf kepercayaan 95%).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Setelah seluruh item diuji validitasnya, hanya item-item yang memenuhi kriteria validitas yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan skor variabel dan dimasukkan dalam analisis selanjutnya, seperti uji reliabilitas dan uji hipotesis.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menunjukkan konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang pada kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu memberikan hasil yang konsisten meskipun digunakan pada waktu dan subjek yang berbeda, selama kondisi pengukuran tetap.

Menurut Ghazali (2018), reliabilitas dapat diartikan sebagai sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari item-item pertanyaan dalam satu variabel atau konstruk.

Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas instrumen semakin tinggi (Ghazali, 2018). Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya $\geq 0,70$. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka instrumen tersebut dianggap belum reliabel dan perlu direvisi atau ditinjau kembali.

Dengan demikian, kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka item pertanyaan dianggap reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka item pertanyaan dianggap tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap setiap variabel dalam kuesioner, dengan menggunakan data dari seluruh responden yang berpartisipasi. Hasil dari uji reliabilitas ini menjadi dasar untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan secara konsisten dalam analisis statistik lanjut, seperti regresi dan pengujian hipotesis.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik guna memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan model. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, yaitu model regresi yang menghasilkan estimasi terbaik, bersifat linear, dan tidak bias (Ghozali, 2018). Pengujian terhadap asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel galat pada model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal sangat diperlukan karena sebagian besar teknik inferensial dalam regresi linear, termasuk pengujian hipotesis dan pembuatan interval kepercayaan, mengasumsikan normalitas data residual. Jika asumsi ini terpenuhi, hasil estimasi yang diperoleh dari model regresi akan valid dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang merupakan salah satu metode statistik non-parametrik yang populer untuk menguji kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal. Metode ini mengukur perbedaan maksimum antara distribusi kumulatif empiris data residual dengan distribusi normal teoritis. Keunggulan dari *uji Kolmogorov-Smirnov* adalah kemampuannya untuk menguji normalitas tanpa harus mengasumsikan parameter distribusi tertentu sebelumnya.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) yang dihasilkan oleh pengujian dengan ketetapan sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pemenuhan asumsi normalitas ini sangat krusial, terutama dalam pengujian hipotesis dan analisis statistik lainnya yang mengandalkan distribusi normal sebagai dasar inferensi.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi atau korelasi yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Keberadaan multikolinearitas yang tinggi dapat menimbulkan masalah serius dalam analisis regresi karena dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi parameter, meningkatkan standard error, serta menurunkan keakuratan interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali (2018), multikolinearitas tidak mempengaruhi ketepatan prediksi model secara keseluruhan, tetapi dapat berdampak pada ketepatan estimasi koefisien regresi masing-masing variabel independen. Oleh karena itu, pendekslan terhadap gejala multikolinearitas sangat penting dilakukan untuk menjamin bahwa setiap variabel bebas dalam model memberikan kontribusi yang unik dan tidak redundant terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Nilai Tolerance* merupakan ukuran seberapa besar proporsi variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Sementara itu, *VIF* adalah kebalikan dari *Tolerance* dan

mengukur seberapa besar varians dari suatu koefisien regresi meningkat akibat adanya multikolinearitas.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolinearitas dalam penelitian.
- Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk setiap observasi. Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians dari *error term* (residual) tidak konstan pada seluruh nilai variabel independen. Keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak efisien, meskipun estimasi parameter regresinya masih tetap tidak bias. Oleh karena itu, pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas menjadi penting untuk memastikan validitas hasil regresi dan signifikansi koefisien yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu uji *Glejser* dan uji *Park*. Kedua uji ini dipilih karena mampu mendekripsi adanya pola sistematis dalam penyebaran residual terhadap variabel independen.

Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model. Menurut Ghozali (2018), jika koefisien dari hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan kata lain, terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Sementara itu, uji *Park* dilakukan dengan cara meregresikan logaritma dari kuadrat residual terhadap logaritma dari variabel independen. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi pada koefisien variabel independen $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians residual tidak konstan, sehingga terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Kedua metode ini memberikan pendekatan statistik yang lebih kuat dibandingkan metode visual seperti *scatterplot*, karena mengandalkan uji signifikansi untuk menarik kesimpulan. Apabila model terbukti bebas dari gejala heteroskedastisitas berdasarkan kedua uji tersebut, maka model regresi dapat dinyatakan memiliki varian residual yang homogen (homoskedastisitas), yang merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linear klasik.

Dengan demikian, pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini berperan penting untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami

pelanggaran terhadap asumsi dasar, sehingga hasil estimasi dapat dianggap sahih dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian.

3.6.5 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini sangat umum digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai dari beberapa variabel independen.

Menurut Ghazali (2018), regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, di mana hubungan tersebut diasumsikan berbentuk linear. Model regresi ini memungkinkan peneliti untuk menilai kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Secara matematis, model regresi linear berganda dalam penelitian ini ada dua model. Yang pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Z = Kualitas SIA

α = Konstanta

X_1 = Daya Adaptasi

X_2 = Keterlibatan

X_3 = Ketersediaan dan Fungsi Perangkat Komputer

X_4 = Ketersediaan dan Fungsi Jaringan

X_5 = Pengetahuan Akuntansi

β_1 = Koefisien regresi berganda antara X_1 dan Y

β_2 = Koefisien regresi berganda antara X_2 dan Y

β_3 = Koefisien regresi berganda antara X_3 dan Y

β_4 = Koefisien regresi berganda antara X_4 dan Y

β_5 = Koefisien regresi berganda antara X_5 dan Y

e = Eror

Selanjutnya model regresi linear berganda yang kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Keuangan

α = Konstanta

X_1 = Kualitas SIA

β_1 = Koefisien regresi berganda antara X_1 dan Y

e = Eror

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan atau asumsi yang telah dirumuskan dalam rumusan hipotesis penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang mencakup: Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F menguji kelayakan model regresi yang dibentuk dari beberapa variabel independen.

Menurut Ghazali (2018), uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F menunjukkan bahwa model signifikan, maka model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- **H₀** : Semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- **H₁** : Minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.):

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti model regresi signifikan secara simultan.
- Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti model tidak signifikan secara simultan.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R², maka semakin besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut.

Menurut Gujarati dan Porter (2012), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan dari model regresi, yaitu proporsi variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh regresi.

Namun demikian, dalam regresi berganda, nilai R² cenderung meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel independen. Oleh karena itu, digunakan Adjusted R² (R² yang disesuaikan) yang telah dikoreksi terhadap jumlah variabel

independen dan jumlah sampel. Adjusted R^2 memberikan gambaran yang lebih realistik mengenai kekuatan model, terutama dalam model yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

Interpretasi nilai R^2 :

- $R^2 = 0$ menunjukkan variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen sama sekali.
- $R^2 = 1$ menunjukkan variabel independen menjelaskan seluruh variasi dari variabel dependen.

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta Akuntabilitas Keuangan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 86 orang responden yang terlibat dalam kegiatan SIA dan Akuntabilitas Keuangan keuangan. Untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarluaskan langsung kepada responden. Berikut ini ringkasan jumlah penyebaran kuesioner dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarluaskan kepada responden	86
2	Kuesioner yang tidak lengkap diisi responden	-
Jumlah kues yang layak diolah		86
Response rate = 86/86 = 100%		

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Kuesioner didistribusikan dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada Pegawai yang bekerja di OPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 86 eksemplar dan seluruhnya diisi secara lengkap dan benar. Dengan demikian tingkat *response rate* kuesioner adalah sebesar 100 persen.

Berikut penjelasan Identitas responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman Dijabatan Saat ini dan Pengalaman Menggunakan Komputer responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Profil Responden

Jenis Kelamin		
Keterangan	Jumlah	Presentase
Perempuan	54	62,8%
Laki-laki	32	37,2%
Total	86	100%
Status Pendidikan		
Diploma	31	36,0%
S1	47	54,7%
S2	8	9,3%
Total	86	100%
Pengalaman Dijabatan Saat ini		
< 2 Tahun	6	7,0%
2 - 5 Tahun	54	62,8%
> 5 Tahun	26	30,2%
Total	86	100%
Pengalaman Menggunakan Komputer		
< 2 Tahun	0	0%
2 - 5 Tahun	2	2,3%
> 5 Tahun	84	97,7%
Total	86	100%

(Sumber data diolah, 2025)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.2 di atas, mayoritas partisipan dalam penelitian ini merupakan Perempuan, mencapai 54 orang atau setara dengan 62,8% dari keseluruhan responden. Sebagian besar pendidikan responden saat ini adalah berpendidikan S1, jumlahnya mencapai 47 orang atau sebesar 54,7% dari keseluruhan responden. Selanjutnya sebagian besar pengalaman dijabatan responden saat ini adalah 2 - 5 Tahun, jumlahnya mencapai 54 orang atau sebesar 62,8% dari keseluruhan responden. Serta mayoritas

pengalaman menggunakan komputer adalah selama > 5 Tahun dengan jumlah mencapai 84 orang atau setara dengan 97,7% dari keseluruhan responden.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan data sampel yang bersumber pada 86 responden diperoleh deskripsi mengenai variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Daya Adaptasi	86	9	15	12.47	1.926
Keterlibatan	86	9	15	12.66	1.334
K & F Perangkat Komputer	86	6	30	23.77	4.477
K & F Jaringan Komunikasi	86	7	15	12.23	1.883
Pengetahuan Akuntansi	86	9	15	12.81	1.634
Kualitas SIA	86	21	35	29.47	4.362
Akuntabilitas Keuangan	86	16	30	24.33	3.734
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 86 data sampel dengan penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Daya Adaptasi (X1) menunjukkan rata-rata senilai 12,47 dengan standar deviasinya 1,926 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Daya Adaptasi yang dimiliki oleh masing-

masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 9 dan maksimumnya adalah 15.

Variabel Keterlibatan (X2) menunjukkan rata-rata senilai 12,66 dengan standar deviasinya 1,334 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Keterlibatan yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimumnya adalah 15.

Variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3) menunjukkan rata-rata senilai 23,77 dengan standar deviasinya 4,477 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimumnya adalah 30.

Variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4) menunjukkan rata-rata senilai 12,23 dengan standar deviasinya 1,883 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimumnya adalah 15.

Variabel Pengetahuan Akuntansi (X5) menunjukkan rata-rata senilai 12,81 dengan standar deviasinya 1,634 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Pengetahuan Akuntansi yang dimiliki

oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimumnya adalah 15.

Variabel Kualitas SIA (Z) menunjukkan rata-rata senilai 29,47 dengan standar deviasinya 4,362, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Kualitas SIA yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum adalah 35.

Variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) menunjukkan rata-rata senilai 24,33 dengan standar deviasinya 3,734, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Akuntabilitas Keuangan yang dimiliki oleh masing-masing sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimumnya adalah 30.

4.2.2 Deskriptif Frekuensi Variabel

Analisis deskripsi variabel Daya Adaptasi, Keterlibatan, Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi, Pengetahuan Akuntansi, Kualitas SIA dan Akuntabilitas dilakukan dengan mencari rata-rata tanggapan responden dan dievaluasi dengan menggunakan rentang skala berikut ini:

$$\text{Rentang Skala} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$\text{Banyaknya Kelas}$$

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Standar untuk kategori lima kelas tersebut adalah:

1,00 – 1,80 = kategori sangat rendah

1,81 – 2,60 = kategori rendah

2,61 – 3,40 = kategori cukup

3,41 – 4,20 = kategori tinggi

4,21 – 5,00 = kategori sangat tinggi

4.2.2.1 Deskripsi Variabel Daya Adaptasi (X1)

Analisis deskripsi pada variabel Daya Adaptasi dilakukan dengan mencari rata-rata tanggapan responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Daya Adaptasi, dimana dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Daya Adaptasi (X1)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Rata-Rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	X1.1	0	0	0	0	14	42	41	164	31	155	4.198	Tinggi
2	X1.2	0	0	0	0	15	45	39	156	32	160	4.189	Tinggi
3	X1.3	0	0	0	0	21	63	38	152	27	135	4.070	Tinggi
Nilai Rata - Rata Variabel Daya Adaptasi										4,152		Tinggi	

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel Daya Adaptasi memiliki nilai rata-rata tinggi yaitu sebesar 4,152. Artinya rata-rata jawaban responden variabel Daya Adaptasi masuk kedalam kategori Tinggi. Dari hasil diatas indikator variabel Daya Adaptasi yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator X1.1 sebesar 4.198 dengan kategori tinggi, artinya responden setuju untuk pertanyaan tersebut.

4.2.2.2 Deskripsi Variabel Keterlibatan (X2)

Analisis deskripsi pada variabel Keterlibatan dilakukan dengan mencari rata-rata tanggapan responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Keterlibatan, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Keterlibatan (X2)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Rata-Rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	X2.1	0	0	0	0	7	21	53	212	26	130	4.221	Sangat Tinggi
2	X2.2	0	0	0	0	11	33	61	244	14	70	4.035	Tinggi
3	X2.3	0	0	0	0	3	9	45	180	38	190	4.407	Sangat Tinggi
Nilai Rata - Rata Variabel Keterlibatan											4,221	Sangat Tinggi	

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel Keterlibatan memiliki nilai rata-rata tinggi yaitu sebesar 4,221 Artinya rata-rata jawaban responden variabel Keterlibatan masuk kedalam kategori Sangat Tinggi. Dari hasil diatas indikator variabel Keterlibatan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator X2.3 sebesar 4,407 dengan kategori Sangat tinggi, artinya responden sangat setuju untuk pertanyaan tersebut.

4.2.2.3 Deskripsi Variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3)

Analisis deskripsi pada variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer dilakukan dengan mencari rata-rata tanggapan responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Rata-Rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	X3.1	3	3	0	0	14	42	50	200	19	95	3.953	Tinggi
2	X3.2	3	3	1	2	10	30	51	204	21	105	4.000	Tinggi
3	X3.3	1	1	2	4	15	45	46	184	22	110	4.000	Tinggi
4	X3.4	1	1	8	16	19	57	30	120	28	140	3.884	Tinggi
5	X3.5	1	1	6	12	10	30	45	180	24	120	3.988	Tinggi
6	X3.6	1	1	5	10	14	42	44	176	22	110	3.942	Tinggi
Nilai Rata - Rata Variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer											3,961	Tinggi	

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer memiliki nilai rata-rata tinggi yaitu sebesar 3,961. Artinya rata-rata jawaban responden variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer masuk kedalam kategori Tinggi. Dari hasil diatas indikator variable Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator X3.2 dan X3.3 sebesar 4,000 dengan kategori tinggi, artinya responden setuju untuk pertanyaan tersebut.

4.2.2.4 Deskripsi Variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4)

Analisis deskripsi pada variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi dilakukan dengan mencari rata- rata tanggapan responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Rata-Rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	X4.1	0	0	4	8	18	54	44	176	20	100	3.930	Tinggi
2	X4.2	0	0	1	2	19	57	31	124	35	175	4.163	Tinggi
3	X4.3	0	0	0	0	15	45	44	176	27	135	4.140	Tinggi
Nilai Rata - Rata Variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi											4,078	Tinggi	

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi memiliki nilai rata-rata tinggi yaitu sebesar 4,078. Artinya rata-rata jawaban responden variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi masuk kedalam kategori Tinggi. Dari hasil diatas indikator variable Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator X4.2 sebesar 4.163 dengan kategori tinggi, artinya responden setuju untuk pertanyaan tersebut.

4.2.2.5 Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X5)

Analisis deskripsi pada variabel Pengetahuan Akuntansi dilakukan dengan mencari rata- rata tanggapan responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengetahuan Akuntansi, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X5)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Rata-Rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	X5.1	0	0	0	0	16	48	36	144	34	170	4.209	Tinggi
2	X5.2	0	0	0	0	6	18	45	180	35	175	4.337	Sangat Tinggi
3	X5.3	0	0	0	0	10	30	43	172	33	165	4.267	Sangat Tinggi
Nilai Rata - Rata Variabel Pengetahuan Akuntansi											4,271	Sangat Tinggi	

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai rata-rata tinggi yaitu sebesar 4,271. Artinya rata-rata jawaban responden variabel Pengetahuan Akuntansi masuk kedalam kategori Sangat Tinggi. Dari hasil diatas indikator variable Pengetahuan Akuntansi yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator X5.2 sebesar 4.337 dengan kategori sangat tinggi, artinya responden sangat setuju untuk pertanyaan tersebut.

4.2.2.5 Deskripsi Variabel Kualitas SIA (Z)

Analisis deskripsi pada variabel Kualitas SIA dilakukan dengan mencari rata-rata tanggapan responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas SIA, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Kualitas SIA (Z)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Rata-Rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	Z.1	0	0	0	0	20	60	31	124	35	175	4.174	Tinggi
2	Z.2	0	0	0	0	19	57	33	132	34	170	4.174	Tinggi
3	Z.3	0	0	0	0	15	45	37	148	34	170	4.221	Sangat Tinggi
4	Z.4	0	0	1	2	14	42	37	148	34	170	4.209	Tinggi
5	Z.5	0	0	0	0	12	36	40	160	34	170	4.256	Sangat Tinggi
6	Z.6	0	0	0	0	13	39	40	160	33	165	4.233	Sangat Tinggi
7	Z.7	0	0	0	0	12	36	45	180	29	145	4.198	Tinggi
Nilai Rata - Rata Variabel Kualitas SIA											4,209		Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel Kualitas SIA memiliki nilai rata-rata tinggi yaitu sebesar 4,209. Artinya rata-rata jawaban responden variabel Kualitas SIA masuk kedalam kategori Tinggi. Dari hasil diatas indikator variable Kualitas SIA yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator Z.5 sebesar 4.256 dengan kategori sangat tinggi, artinya responden sangat setuju untuk pertanyaan tersebut.

4.2.2.5 Deskripsi Variabel Akuntabilitas (Y)

Analisis deskripsi pada variabel Akuntabilitas dilakukan dengan mencari rata- rata tanggapan responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Akuntabilitas, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10 Deskripsi Variabel Akuntabilitas (Y)

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Rata-Rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	Y.1	0	0	1	2	17	51	31	124	37	185	4.209	Tinggi
2	Y.2	2	2	7	14	17	51	33	132	27	135	3.884	Tinggi
3	Y.3	0	0	0	0	16	48	38	152	32	160	4.186	Tinggi
4	Y.4	0	0	1	2	19	57	32	128	34	170	4.151	Tinggi
5	Y.5	2	2	4	8	19	57	34	136	27	135	3.930	Tinggi
6	Y.6	3	3	4	8	15	45	35	140	29	145	3.965	Tinggi
Nilai Rata - Rata Variabel Kualitas SIA										4,054		Tinggi	

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel Akuntabilitas memiliki nilai rata-rata tinggi yaitu sebesar 4,054. Artinya rata-rata jawaban responden variabel Akuntabilitas masuk kedalam kategori Tinggi. Dari hasil diatas indikator variable Akuntabilitas yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator Y.1 sebesar 4.209 dengan kategori sangat tinggi, artinya responden setuju untuk pertanyaan tersebut.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2016). Uji validitas tiap item dilakukan dengan menghitung korelasi *Pearson's Product Moment* antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $signifikansi < 0,05$.

$$Df = n-2, \quad Df = 86 - 2 \quad Df = 84 \quad (0,2120) \text{ dilihat pada table r}$$

Ada hasil perhitungan uji validitas disajikan pada tabel uji Validitas Variabel- variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Daya Adaptasi (X1)	X1.1	0,943	> 0,2120	0,000	Valid
	X1.2	0,930	> 0,2120	0,000	Valid
	X1.3	0,802	> 0,2120	0,000	Valid
Keterlibatan (X2)	X2.1	0,749	> 0,2120	0,000	Valid
	X2.2	0,799	> 0,2120	0,000	Valid
	X2.3	0,830	> 0,2120	0,000	Valid
Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3)	X3.1	0,893	> 0,2120	0,000	Valid
	X3.2	0,914	> 0,2120	0,000	Valid
	X3.3	0,913	> 0,2120	0,000	Valid
	X3.4	0,639	> 0,2120	0,000	Valid
	X3.5	0,884	> 0,2120	0,000	Valid
	X3.6	0,903	> 0,2120	0,000	Valid
Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4)	X4.1	0,806	> 0,2120	0,000	Valid
	X4.2	0,870	> 0,2120	0,000	Valid
	X4.3	0,782	> 0,2120	0,000	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X5)	X5.1	0,726	> 0,2120	0,000	Valid
	X5.2	0,848	> 0,2120	0,000	Valid
	X5.3	0,889	> 0,2120	0,000	Valid
Kualitas SIA (Z)	Z.1	0,687	> 0,2120	0,000	Valid
	Z.2	0,918	> 0,2120	0,000	Valid
	Z.3	0,933	> 0,2120	0,000	Valid
	Z.4	0,765	> 0,2120	0,000	Valid
	Z.5	0,927	> 0,2120	0,000	Valid
	Z.6	0,927	> 0,2120	0,000	Valid
	Z.7	0,868	> 0,2120	0,000	Valid
Akuntabilitas Keuangan (Y)	Y.1	0,426	> 0,2120	0,000	Valid
	Y.2	0,858	> 0,2120	0,000	Valid
	Y.3	0,770	> 0,2120	0,000	Valid
	Y.4	0,543	> 0,2120	0,000	Valid
	Y.5	0,853	> 0,2120	0,000	Valid
	Y.6	0,658	> 0,2120	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2025)

Dari tabel 4.11 dapat diketahui untuk semua indikator setiap variabel nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar $> 0,2120$ dengan nilai signifikan lebih kecil dibanding 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel Daya Adaptasi, Keterlibatan, Ketersediaan & Fungsi

Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi, Pengetahuan Akuntansi Kualitas SIA dan Akuntabilitas Keuangan adalah Valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah analisis yang menunjukkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur, yaitu dalam arti apakah ukuran yang diperoleh merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara langsung. Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pernyataan-pernyataan yang valid saja yang diuji. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha* 0,7, dimana suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila hasil dari perhitungan alpha lebih dari $>0,7$ (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas selengkapnya adalah:

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Indikator	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Daya Adaptasi	3 Item	0,871	$>0,7$	Reliabel
2	Keterlibatan	3 Item	0,704		Reliabel
3	K & F Perangkat Komputer	6 Item	0,928		Reliabel
4	K & F Jaringan Komunikasi	3 Item	0,756		Reliabel
5	Pengetahuan Akuntansi	3 Item	0,760		Reliabel
6	Kualitas SIA	7 Item	0,942		Reliabel
7	Akuntabilitas Keuangan	6 Item	0,784		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Dari ringkasan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai α masing-masing variabel lebih besar dari 0,7, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel Daya Adaptasi, Keterlibatan, Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi, Pengetahuan Akuntansi, Kualitas SIA dan Akuntabilitas Keuangan, terbukti reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpul data penelitian.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model yang baik, deteksi terhadap penyimpangan asumsi klasik akan dilakukan terlebih dahulu. Hasil pengujian pengaruh asumsi klasik pada model ini dapat disajikan pada penjelasan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas -
Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52209077
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.042
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai 0,087 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang dinilai korelasi antara sesama variable-variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ atau sama dengan $VIF = 0,10$ dengan tingkat kolinieritas 0,95. Dengan penjelasan tabel dibawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Daya Adaptasi (X1)	0,747	1,338	Tidak terjadi multikolinieritas
Keterlibatan (X2)	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinieritas
Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3)	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinieritas
Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4)	0,809	1,236	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengetahuan Akuntansi (X5)	0,795	1,258	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: Kualitas SIA (Z)

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Hasil pengujian dalam penelitian ini Tabel 4.14 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance value* di atas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 1,338 dan masih lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai terkecil dari *tolerance value* adalah 0,747 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan uji *Park*: Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah hasil dari uji *Park*:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park

Variabel	Sig	Keterangan
Daya Adaptasi (X1)	0,057	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Keterlibatan (X2)	0,183	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3)	0,478	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4)	0,254	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan Akuntansi (X5)	0,086	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2025

Pada tabel 4.15 di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, di mana sudah tidak ada nilai signifikansi (sig.) yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan adanya analisis regresi adalah untuk mengetahui tiap-tiap variabel independen yang ada apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen. Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Daya Adaptasi (X1), Keterlibatan (X2), Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3), Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4), Pengetahuan Akuntansi (X5)

terhadap Kualitas SIA (Z). Hasil output dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 1

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-9.472	2.538		-3.732 .000
Daya Adaptasi	1.572	.102	.694	15.384 .000
Keterlibatan	.326	.131	.100	2.496 .015
K & F Perangkat Komputer	.087	.039	.090	2.259 .027
K & F Jaringan Komunikasi	.640	.100	.276	6.373 .000
Pengetahuan Akuntansi	.414	.117	.155	3.544 .001

a. Dependent Variable: Kualitas SIA

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.16 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi pertama sebagai berikut :

$$Z = a + 1,572.X1 + 0,326.X2 + 0,087.X3 + 0,640.X4 + 0,414.X5 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- Koefisien regresi (β_1) menunjukkan angka positif sebesar 1,572 hal ini berarti Daya Adaptasi (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas SIA (Z), atau dengan kata lain ketika Daya Adaptasi meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas SIA.
- Koefisien regresi (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,326 hal ini berarti Keterlibatan (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap

Kualitas SIA (Z), atau dengan kata lain ketika Keterlibatan meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas SIA.

- c. Koefisien regresi (β_3) menunjukkan angka positif sebesar 0,087 hal ini berarti Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas SIA (Z), atau dengan kata lain ketika Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas SIA.
- d. Koefisien regresi (β_4) menunjukkan angka positif sebesar 0,640 hal ini berarti Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas SIA (Z), atau dengan kata lain ketika Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas SIA.
- e. Koefisien regresi (β_5) menunjukkan angka positif sebesar 0,414 hal ini berarti Pengetahuan Akuntansi (X5) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas SIA (Z), atau dengan kata lain ketika Pengetahuan Akuntansi meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas SIA.

Tabel 4. 17 Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 2

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	6.946	2.015		3.446	.001	
Kualitas SIA	.590	.068	.689	8.716	.000	

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan
 Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.17 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi kedua sebagai berikut :

$$Y = a + 0,590.Z + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- Koefisien regresi (β_0) menunjukkan angka positif sebesar 0,590 hal ini berarti Kualitas SIA (Z) memiliki pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y), atau dengan kata lain ketika Kualitas SIA meningkat, maka dapat meningkatkan Akuntabilitas Keuangan.

4.3.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1420.471	5	284.094	115.412	.000 ^b
Residual	196.925	80	2.462		
Total	1617.395	85			

a. Dependent Variable: Kualitas SIA

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Keterlibatan, Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi, Daya Adaptasi

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar $< 0,05$. Maka kesimpulannya adalah variabel Daya Adaptasi (X1), Keterlibatan (X2), Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3), Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4) dan Pengetahuan Akuntansi (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas SIA (Z).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.871	1.569

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Keterlibatan, Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi, Daya Adaptasi

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,871 (87,1 persen), yang menunjukkan bahwa sebesar 0,871 variabel Kualitas SIA (Z) dapat dijelaskan oleh Daya Adaptasi (X1), Keterlibatan (X2), Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3),

Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4) dan Pengetahuan Akuntansi (X5), Sedangkan sisanya sebesar 12,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.469	2.722

a. Predictors: (Constant), Kualitas SIA

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,469 (46,9 persen) yang menunjukkan bahwa 0,469 variabel Akuntabilitas Keuangan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh Kualitas SIA (Z). Sedangkan sisanya sebesar 53,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t Parsial ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh Daya Adaptasi (X1), Keterlibatan (X2), Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer (X3), Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi (X4) dan Pengetahuan Akuntansi (X5) terhadap Kualitas SIA (Z) dan Kualitas SIA (Z) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y2), yang dapat dilihat dari besarnya t-hitung terhadap t-tabel dengan uji 2 sisi. Hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4. 21 Hasil Uji t atau Uji Parsial – Persamaan Model 1

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1(Constant)	-9.472	2.538		-3.732	.000
Daya Adaptasi	1.572	.102	.694	15.384	.000
Keterlibatan	.326	.131	.100	2.496	.015
K & F Perangkat Komputer	.087	.039	.090	2.259	.027
K & F Jaringan Komunikasi	.640	.100	.276	6.373	.000
Pengetahuan Akuntansi	.414	.117	.155	3.544	.001

a. Dependent Variable: Kualitas SIA

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Dalam model persamaan pertama penelitian ini digunakan syarat pengaruh pada signifikan $< 0,05$ atau 5 persen. Berdasarkan Tabel 4.21 model persamaan pertama menunjukkan hasil:

1. Pada variabel X1 (Daya Adaptasi) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Diterima**. Ini berarti variabel Daya Adaptasi berpengaruh terhadap variabel Kualitas SIA.
2. Pada variabel X2 (Keterlibatan) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Diterima**. Ini berarti variabel Keterlibatan berpengaruh terhadap variabel Kualitas SIA.
3. Pada variabel X3 (Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Diterima**. Ini berarti variabel Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer berpengaruh terhadap variabel Kualitas SIA.

4. Pada variabel X4 (Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 Diterima**. Ini berarti variabel Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi berpengaruh terhadap variabel Kualitas SIA.
5. Pada variabel X5 (Pengetahuan Akuntansi) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H5 Diterima**. Ini berarti variabel Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap variabel Kualitas SIA.

Tabel 4. 22 Hasil Uji T atau Uji Parsial – Persamaan Model 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	6.946	2.015		3.446	.001
Kualitas SIA	.590	.068	.689	8.716	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan
Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Dalam model persamaan kedua penelitian ini diketahui syarat pengaruh pada signifikan $< 0,05$ atau 5 persen. Berdasarkan Tabel 4.22 model persamaan kedua menunjukkan hasil:

6. Pada variabel Z (Kualitas SIA) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H6 Diterima**. Ini berarti variabel Kualitas SIA berpengaruh terhadap variabel Akuntabilitas Keuangan.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah:

4.7.1 Pengaruh Daya Adaptasi terhadap Kualitas SIA

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Daya Adaptasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas SIA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Daya Adaptasi, maka akan meningkatkan Kualitas SIA. Salah satu indikator kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (2003:26) yaitu adaptasi (Adaptability). Adaptasi adalah proses penyesuaian dan modifikasi perilaku, strategi atau struktur dalam menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi (Agustino et al., 2020). Theories of User Adaptation menjelaskan bahwa adaptasi pengguna mempengaruhi kualitas dan efektivitas SIA. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pawlowski & Robey (2004) yang menemukan bahwa adaptasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan kinerja sistem, sementara kegagalan dalam beradaptasi dapat menghambat penggunaan dan nilai sistem. Kwarteng dan Aveh (2018) juga menegaskan bahwa proses adaptasi pengguna memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana sistem informasi akuntansi (SIA) dapat diterima dan dimanfaatkan secara efektif di dalam suatu organisasi.

Daya Adaptasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA, karena kemampuan beradaptasi memungkinkan organisasi untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan bisnis, regulasi, dan teknologi.

Dengan tingkat adaptasi yang tinggi, perusahaan dapat memperbarui dan menyesuaikan sistemnya agar selalu relevan, akurat, dan andal, sehingga mendukung proses pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, daya adaptasi mendorong perbaikan berkelanjutan dan inovasi dalam desain maupun implementasi SIA, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kepuasan pengguna sistem.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Agustino et al., 2020) dan Kwarteng dan Aveh (2018) yang menyatakan bahwa Daya Adaptasi berpengaruh positif terhadap Kualitas SIA. Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Karyanto dan Sofian (2024) yang menunjukkan Daya Adaptasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas SIA.

4.7.2 Pengaruh Keterlibatan terhadap Kualitas SIA

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Keterlibatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas SIA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Keterlibatan, maka akan meningkatkan Kualitas SIA. Keterlibatan pengguna dapat memediasi hubungan antara partisipasi dan keberhasilan sistem (Hartwick & Barki, 1994). Penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Ardiwinata & Sujana (2019) mengatakan bahwa keterlibatan pemakai mempengaruhi kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Mertha & Suartana (2020) yang mengatakan adanya hubungan langsung antara partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dan kinerja SIA. Latifah & Abitama (2021) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pembuatan SIA

akan menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan kinerja SIA, sehingga meningkatkan kecenderungan pengguna untuk menggunakan SIA. Firmansyah (2020) menekankan bahwa partisipasi aktif pengguna dalam SIA sangat penting untuk memastikan sistem dirancang sesuai kebutuhan, beroperasi secara efektif, dan menghasilkan informasi yang akurat serta relevan, sehingga meningkatkan kualitas laporan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Menurut *Theories of User Participation*, partisipasi aktif pengguna dalam proses desain dan implementasi sistem informasi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem

Hasil penelitian ini didukung oleh Mertha & Suartana (2020), Firmansyah (2020) dan Latifah & Abitama (2021) yang menyatakan bahwa Keterlibatan berpengaruh terhadap Kualitas SIA. Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Zulaeha dan Sari (2020) dan Karyanto dan Sofian (2024) yang menunjukkan Keterlibatan tidak berpengaruh terhadap Kualitas SIA.

4.7.3 Pengaruh Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer terhadap Kualitas SIA

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas SIA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, maka akan meningkatkan Kualitas SIA. Menurut Azhar Susanto (2013:14), kualitas sistem informasi akuntansi ditentukan oleh sejauh mana seluruh unsur dan subunsur yang saling berkaitan dapat terintegrasi secara efektif dalam membentuk suatu sistem yang mampu menghasilkan informasi yang

berkualitas. Unsur-unsur yang dimaksud merupakan komponen utama dalam sistem informasi akuntansi, yang antara lain meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Ketersediaan dan fungsi perangkat komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena perangkat yang memadai dan berfungsi baik menjadi infrastruktur utama yang mendukung kelancaran pengolahan data, penyimpanan, dan penyajian informasi akuntansi secara cepat, akurat, dan andal. Perangkat komputer yang tersedia dan berfungsi optimal memungkinkan akses sistem yang stabil, pemrosesan transaksi yang efisien, serta pengendalian internal yang lebih baik. Hal ini meminimalkan risiko kesalahan atau keterlambatan dalam pelaporan keuangan, meningkatkan kepercayaan pengguna, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat berdasarkan informasi akuntansi berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mauliansyah dan Saputra (2019) mengemukakan bahwa Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer berpengaruh terhadap Kualitas SIA. Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maharani et.al. (2024) yang menunjukkan Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer tidak berpengaruh terhadap Kualitas SIA.

4.7.4 Pengaruh Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas SIA

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas SIA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Ketersediaan & Fungsi

Jaringan Komunikasi, maka akan meningkatkan Kualitas SIA. Menurut Taylor (2006) sistem jaringan komunikasi, seperti internet bermanfaat untuk proses pertukaran dan mampu menghubungkan informasi dan data dari departemen suatu organisasi. Jaringan komunikasi juga mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi individu dan departemen dalam kegiatan manajemen suatu organisasi. Jaringan juga mampu meningkatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan pelayanan publik kepada pengguna terkait.

Ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena jaringan yang andal dan berfungsi baik memungkinkan pertukaran data yang cepat, aman, dan real-time antar pengguna dan unit kerja. Dengan dukungan jaringan komunikasi yang memadai, integrasi data keuangan dari berbagai bagian organisasi dapat dilakukan tanpa hambatan, meminimalkan risiko keterlambatan atau kehilangan informasi. Hal ini meningkatkan konsistensi, keakuratan, dan ketepatan waktu laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA. Selain itu, jaringan yang stabil mendukung aksesibilitas pengguna ke sistem kapan pun dibutuhkan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan pada kualitas informasi akuntansi yang disajikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Thoa dan Nhi (2022) menyatakan bahwa Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kualitas SIA. Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maharani et.al. (2024) yang menunjukkan Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas SIA.

4.7.5 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas SIA

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pengetahuan Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas SIA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Pengetahuan Akuntansi, maka akan meningkatkan Kualitas SIA. Menurut Lestari (2015), pengetahuan akuntansi merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung mampu mengelola dan memanfaatkan SIA secara lebih efektif, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat diandalkan.

Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena pemahaman yang baik tentang prinsip, prosedur, dan konsep akuntansi memungkinkan pengguna sistem untuk merancang, mengoperasikan, dan memanfaatkan SIA secara lebih efektif. Pengetahuan akuntansi yang memadai membantu memastikan bahwa input data akurat, transaksi dicatat sesuai standar, dan laporan keuangan yang dihasilkan relevan serta andal. Selain itu, pengguna yang memahami akuntansi dapat lebih cepat mendeteksi kesalahan atau penyimpangan, sehingga meningkatkan keandalan dan integritas sistem. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi menjadi faktor penting yang mendukung kualitas SIA dalam menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban organisasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Widyasari dan Suardikha (2019) dan Lestari (2019) menunjukkan Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas SIA. Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Asyik (2019) yang menunjukkan Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas SIA.

4.7.6 Pengaruh Kualitas SIA terhadap Akuntabilitas Keuangan

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Kualitas SIA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Kualitas SIA, maka akan meningkatkan Akuntabilitas Keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA), sistem informasi akuntansi yang berkualitas dianggap sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan Akuntabilitas Keuangan keuangan dengan menyampaikan informasi yang lebih akurat dan relevan.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan karena SIA yang berkualitas mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya, sehingga mendukung transparansi dalam pelaporan dan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya. Ketika sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik dengan prosedur yang terdokumentasi, data yang terintegrasi, serta pengendalian internal yang efektif maka setiap transaksi dapat ditelusuri dan diaudit dengan jelas. Hal ini mendorong setiap individu atau unit kerja untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewenangan yang dimilikinya, serta mengurangi peluang terjadinya

penyimpangan, sehingga Akuntabilitas Keuangan dalam organisasi semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Soleman dan Soleman (2019) dan Dewi dan Julianto (2020) menunjukkan Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan. Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bur et.al. (2023) yang menunjukkan Kualitas SIA tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya Adaptasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA. Artinya ketika Daya Adaptasi meningkat maka dapat meningkatkan Kualitas SIA pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
2. Keterlibatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA. Artinya ketika Keterlibatan meningkat maka dapat meningkatkan Kualitas SIA pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
3. Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA. Artinya ketika Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer meningkat maka dapat meningkatkan Kualitas SIA pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
4. Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA. Artinya ketika Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi meningkat maka dapat meningkatkan Kualitas SIA pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
5. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA. Artinya ketika Pengetahuan Akuntansi meningkat maka

dapat meningkatkan Kualitas SIA pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

6. Kualitas SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Artinya ketika Kualitas SIA meningkat maka dapat meningkatkan Akuntabilitas pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

5.2 **Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sektor publik, khususnya terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas keuangan.

1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung teori sistem informasi dan teori akuntabilitas sektor publik, yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang baik yang ditandai dengan dimensi seperti keandalan, relevansi, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu akan meningkatkan akuntabilitas keuangan. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyebutkan bahwa sistem informasi yang dirancang dan diimplementasikan secara efektif akan memberikan output informasi yang lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban publik. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa faktor determinan seperti kompetensi SDM, dukungan manajemen puncak, dan

infrastruktur teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya memengaruhi akuntabilitas.

2) Implikasi Praktis

Bagi pemerintah provinsi Jawa Tengah, khususnya bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan akuntabilitas keuangan tidak cukup hanya dengan regulasi dan pengawasan, melainkan harus dimulai dari peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. OPD perlu memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan memiliki kualitas yang baik, mudah diakses, dan mampu menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat. Selain itu, penguatan kompetensi sumber daya manusia yang mengelola sistem informasi serta dukungan manajemen dalam bentuk kebijakan, pelatihan, dan penganggaran teknologi menjadi sangat penting.

3) Implikasi Kebijakan

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun kebijakan strategis dalam rangka reformasi pengelolaan keuangan daerah. Salah satu rekomendasi kebijakan yang dapat diambil adalah pengembangan sistem informasi akuntansi terintegrasi antar OPD dengan standar kualitas tertentu, serta mewajibkan pelatihan berkala bagi para pengelola keuangan. Dengan demikian, diharapkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik dapat meningkat secara signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1) Distribusi Kuesioner Secara Daring

Kuesioner disebarluaskan melalui media daring, sehingga peneliti tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan instrumen penelitian secara langsung maupun memberikan pendampingan kepada responden saat pengisian. Akibatnya, keakuratan data sangat bergantung pada kejujuran dan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan.

2) Keterbatasan Cakupan Responden

Penelitian ini hanya melibatkan pejabat di lingkungan organisasi perangkat daerah induk sebagai responden. Oleh karena itu, hasil penelitian belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh kondisi seluruh organisasi perangkat daerah, termasuk unit pelaksana teknis seperti balai yang tersebar di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

5.3 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh penulis diberikan saran-saran yang diharapkan dapat menambah kemajuan organisasi. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tidak hanya dari variabel Daya Adaptasi, Keterlibatan, Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi dan Pengetahuan Akuntansi yang berpengaruh terhadap Kualitas SIA, tetapi hendaknya di kembangkan

ke variabel variabel Lainnya seperti (Penghasilan, Lingkungan kerja, kepuasan kerja, budaya, tekanan, promosi, dll).

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti di Instansi atau perusahaan lain, sehingga dapat diketahui pengaruh Daya Adaptasi, Ketersediaan & Fungsi Perangkat Komputer, Ketersediaan & Fungsi Jaringan Komunikasi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas SIA dan Kualitas SIA terhadap Akuntabilitas Keuangan di instansi tersebut apakah berpengaruh sama atau tidak terhadap hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, M. R., Perdana, R. C., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemik Covid-19. vol, 2, 201-204. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.138>
- Andhayani, N. (2020). Penerapan e-budgeting dalam meningkatkan akuntabilitas dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 6(2), 45-58.
- Ardiwinata, I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1867-1896. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p09>
- Azhar Susanto, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya
- Barki, H., & Hartwick, J. (1989). Rethinking the Concept of User Participation. *MIS quarterly*, 13(1), 53-63. <https://doi.org/10.2307/248700>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Biaggi Julian Biaggi Julian, M. M., & Ali, H. (n.d.). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Manajemen: Database, Soware dan Brainware Related papers*.
- Bratha, W. G. E. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi*

- Manajemen Sistem Informasi, 3(3), 344-360.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>
- Chan, H. S., & Chow, K. W. (2007). Public management policy and practice in western China: Metapolicy, tacit knowledge, and implications for management innovation transfer. *The American Review of Public Administration*, 37(4), 479-498. <https://doi.org/10.1177/0275074006297552>
- Connor, K. R. (2002). The resource-based view of strategy and its value to strategy formulation. *SAGE Journals*, 5(3), 1-13. <https://doi.org/10.1177/215824402097848>
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 227-237
- Daulay, M. S. (2020). Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer. Penerbit Andi.
- Davis, F. D., & Venkatesh, V. (2004). Toward preprototype user acceptance testing of new information systems: implications for software project management. *IEEE Transactions on Engineering management*, 51(1), 31-46. <https://doi.org/10.1109/TEM.2003.822468>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of management information systems*, 19(1), 9-30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dewi, I. G. A., & Julianto, H. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 12-21.
- Diana, P., Lestari, B. A. H., & Nurabiah, N. (2023). Peran Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Penujak. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 298-314.
- Firmansyah, E. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pengguna SIA, Kemampuan Pengguna SIA Dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Garuda Plaza Hotel Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 23-36. <https://doi.org/10.29207/resti.v3i1.777>
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2010). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. *The Journal of Strategic*

- Information Systems, 19(3), 207-228.
<https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.05.001>
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku2). (Terj.) Raden Carlos Mangunson. Jakarta: Salemba Empat.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hansen, H. K., & Flyverbom, M. (2015). The politics of transparency and the calibration of knowledge in the digital age. *Organization*, 22(6), 872-889.
<https://doi.org/10.1177/1350508414522315>
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*
- Irmawati, A. (2016). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Dampak Akuntabilitas Publik (Survey pada Dinas-Dinas Kab. Bandung) Fakultas Ekonomi Unpas Bandung]
- Karyanto, K., & Sofyani, H. (2024). Determinan dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 623-647.
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2527-2555.
- Kurose, J. F., & Ross, K. W. (2007). Computer networking: A top-down approach edition. Addison Wesley.
- Kusnadi, D., & Ma'ruf, J. (2017). ELECTRONIC GOVERNMENT PEMBERDAYAAN PEMERINTAHAN DAN POTENSI KELURAHAN (Studi Kasus: Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Pringsewu). *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 5, 37-44.
- Kwarteng, A., & Aveh, F. (2018). Empirical examination of organizational culture on accounting information system and corporate performance: Evidence from a developing country perspective. *Meditari Accountancy Research*, 26(4), 675-698. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2018-0264>
- Latifah, S. W., & Abitama, W. (2021). Keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 5(2), 127-143.
<https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1332>

- Lestari, A. D. (2015). *Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*
- Maharani, I. P., Sofyani, H., & Nisa, F. S. (2023). Determinan dan Peran Dari Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(1), 34-47.
- Mamić Sačer, I., & Oluić, A. (2013). Information technology and accounting information systems' quality in Croatian middle and large companies. *Journal of information and organizational sciences*, 37(2), 117-126.
- Mardiasmo, D., & MBA, A. (2009). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Andi. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5388>
- Mardini, M., Suyanto, S., & Putra, I. A. P. (2022). Efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan sektor publik: Studi pada pemerintahan daerah. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 30-45.
- Mertha, N., & Suartana, I. W. (2020). Effect Of Personal Ability, Job Training, User Involvement On AIS Performance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(5), 167-173.
- Nugroho, F., & Ali, H. (2022). Determinasi Simrs: Hardware. Software Dan Brainware, 3(1), 2022. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.871>
- Pawlowski, S. D., & Robey, D. (2004). Bridging user organizations: Knowledge brokering and the work of information technology professionals. *MIS quarterly*, 645-672. <https://doi.org/10.2307/25148658>
- Penrose, E. T. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. Oxford: Basil Blackwell.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89-101.
- Puspitawati, L., Amanda, K., & Surtikanti, S. (2023). Model Peningkatan Akuntabilitas Keuangan melalui Optimalisasi Sistem Informasi Keuangan dan Kompetensi Aparatur Desa. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 10(2), 321-332.

- Putri. (2024). Pengaruh Ketersediaan dan Fungsi Hardware dan Fungsi Software Terhadap Kualitas Informasi Keuangan dengan Kualitas SIA sebagai Variable Intervening Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
- Rakhmat, J., & Aktual, I. (2003). Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Rivaningrum, A., & Makhmud, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sia Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). *Accounting Information Systems Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.
- Ronaldi, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 70-76.
- Saebani, A. H., & Anita, D. (2016). *Manajemen Sistem Informasi: Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Organisasi* (Edisi ke-1, hlm. 123-145). Bandung: Pustaka Setia. ISBN: 978-602-1234-56-7.
- Sahir, S. H. (2022a). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, N., Mutmainna, M., & Rusli, A. (2024). Optimalisasi Peran Sistem Informasi Akuntansi Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan (Kecamatan Larompong Selatan). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 245-252.
- Sari, P. (2017). Politeknik Negeri Sriwijaya 4. *Pembangkitan Energi Listrik*, 7(1), 4-31.
- Shaul, L., & Tauber, D. (2012). CSFs along ERP life- cycle in SMEs: a field study. *Industrial Management & Data Systems*, 112(3), 360-384. <https://doi.org/10.1108/02635571211210031>
- Silaen, H., Rahayu, S., & Pratama, R. (2022). Pengaruh perangkat keras, perangkat lunak, dan basis data terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 5(3), 60-75.
- Soleman, R., & Soleman, R. (2019). Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*, 3(1), 31-37.
- Sori, Z. M. (2009). Accounting information systems (AIS) and knowledge management: a case study. *American Journal of scientific research*, 4(4), 36-44

- Stallings, W. (2007). Data and computer communications. Pearson Education India.
- Sugiyono, A. (2001). *Metodologi ekonomi positivisme*.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R%D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suryanto, L. (2017). Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, <https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i1.220>
- Taylor, J. (2006). Statutory Bodies and Performance Reporting: Hong Kong and Singapore Experience. *Public Organization Review*, 6(3), 289–304. <https://doi.org/10.1007/s11115-006-0018-8>
- Thoa, N. M., & Nhi, T. T. (2022). Pengaruh fungsi jaringan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 8(2), 80-92.
- Trisnadewi, A. A. A. E., Amlayasa, A. A. B., & Rupa, I. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siskeudes dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dana desa. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37-52.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- Wernerfelt, B. (1984). A resource- based view of the firm. *Strategic management journal*, 5(2), 171-180.
- Widyasari, H., & Made Sadha Suardikha, I. (2015). *pengaruh kemampuan teknik pemakai, efektivitas sia, dukungan manajemen puncak, lingkungan kerja fisik pada kinerja individual*.
- Zimmerman, J. L. (2011). Accounting for decision making and control. McGraw-Hill. <https://doi.org/10.2308/iace.2011.26.1.258>
- Zulaeha, S., & Sari, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sinar Galesong Mandiri. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 1-11.